Volume 02 No 01 April 2024 Pages 01-14
Al Kabier Journal of Islamic Studies
ISSN: 3025-5856 (Online)
DOI: xx.xxxxx

PENGGUNAAN MEDIA UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI GEJALA ALAM DALAM MATA PELAJARAN IPS DI MI NURUL FALAH PASANGGRAHAN

Siti Mursidah, Farid Ma'ruf
STAI. KH. Abdul Kabier
Email Address: smursidahh@gmail.com,

Abstract
This study aims to determine the planning of learning through the use of image media, the implementation of learning, and the role of teachers in improving critical thinking skills using image media in social studies learning for class V Mi Nurul Falah Pasanggrahan. This research method uses a qualitative research method aimed at describing or depicting existing phenomena, both natural and human-engineered, which pay more attention to the characteristics, quality, skills of children's activities. This study is intended to describe and reveal facts about everything related to the use of image media to improve students' critical thinking on natural phenomena material in social studies subjects at MI Nurul Falah Pasanggrahan Petir Based on the results of the study conducted by the author, both direct interviews with MI Nurul Falah Pasanggrahan that, The use of image media is effectively adjusted to the child's level, both in terms of size, detailed images, colors and backgrounds for interpretation.
***Keywords**: Image Media, Students' Critical Thinking Skills, Social Studies LearningA*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran melalui penggunaan media gambar, pelaksanaan pembelajaran, serta peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS kelas V MI Nurul Falah Pasanggrahan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiyah maupun bersikap rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterampilan,Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada materi gelaja alam dalam mata pelajaran IPS di MI Nurul Falah Pasanggrahan Petir. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan baik wawancara langung kepada MI Nurul Falah Pasanggrahan bahwa, Penggunaan media gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkat anak, baik dalam hal besarnya, gambar detail warna dan latar belakang untuk penafsiran. Di jadikan alat untuk pengalaman kreatif. Pengajaran dalam kelas dengan gambar dapat penyajiannya efektif.
Kata Kunci: Media Gambar, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, sosial dan lain sebagainya dengan maksud untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuananalisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membantu mengembangkan siswa dalam menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam mewujudkan kehidupan yang demokrasi. Dalam mata pelajaran IPS yang menjadi fokus dalam penelitian ini, tercantum beberapa tujuan dan salah satu tujuan tersebut adalah siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah, dan kerampilan dalam kehidupan sosial.[1]

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang di dalamnya mencakup faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Di dalam faktor sekolah, terdapat satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu media pembelajaran, guru harus menemukan solusi yang tepat dan efektif agar hasil belajar siswa tercapai dengan maksimal.

Kenyataan yang ada, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sering dianggap sebagai pelajaran yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan pelajaran akademis lainnya. Hal ini menyebabkan berpengaruhnya pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas 5 Mi Nurul Falah Pasanggrahan, pelajaran IPS merupakan pelajaran yang dianggap sebagai pelajaran membosankan, dan pelajaran yang membuat mengantuk, karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru, siswa mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dan banyak menghafal rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa karena guru selalu mendominasi pembelajaran (*teacher centered*).[2]

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya media pendidikan yang digunakan guru agar pembelajaran IPS menarik bagi siswa dan dapat memfokuskan perhatian siswa untuk belajar. Siswa dalam pembelajaran harus dipandang sebagai subjek dan objek, dalam hal ini siswa harus diposisikan sebagai individu yang dinamis, aktif dan kreatif. Oleh karena itu setiap pembelajaran harus dikembangkan sedemikian rupa supaya siswa merasa bahwa kondisi dalam pembelajaran memiliki suasana yang fleksibel, menyenangkan dan inspiratif. Karakteristik belajar yang dituntut saat ini adalah pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara aktif yang sesuai dengan potensi dan perkembangan siswa. Penggunaan media pembelajaran disetiap mata pelajaran sangat penting. Salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah media yang digunakan apakah sudah sesuai atau belum

[1] Heryani, A pebriyanti, N., Rustini, T.,& Wahyuningsih, Y.Peran media *pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran IPS Di SD*,(2022) h 17-18

[2] HM.Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya,2012),h.73

dengan materi yang akan disampaikan. Untuk merancang pembelajaran yang menarik guru harus memiliki kesungguhan dalam membantu siswa menguasai materi pelajaran melalui cara- cara yang mudah, cepat dan menyenangkan.

Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran IPS di SD atau MI adalah media gambar, karena merupakan bahasa yang umum yang dapat di mengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata"." Media ini termasuk salah satu jenis media visual yang bermanfaat untuk mengkongkritkan hal-hal yang bersifat abstrak ke dalam bentuk gambar atau foto yang bisa menggambarkan perilaku yang baik dan kurang baik,sebagai sarana pembentukan moral siswa.[3]

KAJIAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Mengenai istilah, media yang di gunakan untuk mendukung proses belajar mengajar, ada beberapa ahli menyebutnya dengan istilah media pembelajaran, ada juga yang menyebut dengan media pendidikan. Pada dasarnya semua istilah itu mengandung konse/pengertian yang sama, namun berbeda dalam penggunaan istilah saja. Media digunakan sebagai sarana untuk mempermudah dan mempercepat aktivitas pembelajaran baik di sekolah maupun di tempat-tempat lainnya.[4]

Kata media berasal dari bahasa latin yang artinya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan. Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalan nya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar.[5]

Dalam proses pembelajaran, media berperan sangat penting sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran mengajar supaya pembelajaran lebih menarik dan efektif. Alat tersebut dapat dikatakan sebuah media pembelajaran apabila media tersebut digunakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran. Perlu diketahui bahwa media pembelajaran harus dapat memotivasi siswa. Selain itu juga harus dapat merangsang siswa untuk mengikat materi yang diajarkan.[6]

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (*Briggs*). Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya. Media hendaknya dimanipulasi hingga dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Dari batasan-batasan di atas, terdapat persamaannya di antaranya bahwa media adalah segala

[3] Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta:Rajawali pers,2011), h.9

[4] Iis aprinawati, "penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan anak berbicara anak usia dini", *jurnal observasi* :jurnal anak usia dini, vol 1, 2017, p 12-18

[5] Aisyah Fadilah, Kiki Rizki Nurzakiyah, "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran", *Journal Of Student Research*, Vol. 1, No. 2 Maret 2023, H 01-17

[6] Yudhi munadi, *Media Pembelajaran:Sebuah Perdekatan Baru*, (Jakarta:Gaung persada press,2012).cet4, hal

sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar berjalan optimal.

Berpikir Kritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata berpikir yaitu menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu menimbang-nimbang di ingatan.[7] Dalam arti yang sempit, berpikir adalah meletakkan atau mencari hubungan/ pertalian antara abstraksi-abstraksi.[8] berpikir adalah berbicara dalam hati. berpikir merupakan aktivitas mental dalam aspek teori dasar mengenai objek psikologis. Berpikir merupakan suatu pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktifitas yang tampak secara fisik. Berpikir berarti sebuah aktifitas.[9] Setiap aktifitas memiliki proses. Hal tersebut yang mengungkapkan bahwa berpikir adalah proses dinamis yang melalui proses atau tahapan.[10]

Berpikir adalah proses yang membentuk representasi mental baru melalui transformasi informasi oleh interaksi kompleks dari atribusi mental yang mencakup pertimbangan, pengabstrakan, penalaran, penggambaran, pemecahan masalah logis, pembentukan konsep, kreativitas dan kecerdasan.

Kata kritis berasal dari bahasa *Yunani yaitu kritikos atau criterion*. Kata kritikos artinya pertimbangan, sedangkan kata criterion memiliki arti ukuran baku atau standar. Sehingga secara etimologi kata kritis mempunyai makna yakni pertimbangan yang didasarkan pada suatu ukuran standar dan baku. Sedangkan dalam Besar Bahasa Indonesia kata kritis berarti sifat tidak mudah percaya, selalu berusaha menemukan kekeliruan atau kesalahan serta tajam dalam menganalisa. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kritis adalah suatu tindakan atau sikap dimana seseorang tidak mudah percaya dan tidak menerima begitu saja atas apa yang dia dapatkan, namun dia akan mempertanyakan kembali sesuatu tersebut dengan melakukan berbagai macam pertimbangan.[11]

Menurut setyawati sebagaimana dikutip oleh afrika riestyan rachmantika berpendapat bahwa sciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis siswa yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ide-ide berdasarkan fakta yang ada, serta mampu menarik kesimpulan dan mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis siswa.[12]

Materi Gejala Alam Dalam Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan terjemahan dari social studies, bahwa social studies merupakan ilmu-ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan

[7] *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan (Online)*. Yang diakses melalui kbbi.web.id/piker pada tanggal 28 nove,ber 2018

[8] Ngalim purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", 2011, Bandung: PT Remaja Rostakarya, hal 44

[9] Sumardi suryabrata,"*Psikologi Pendidikan*",2005, Jakarta:cv Rajawali hal 54

[10] Anisatul wafida, skripsi, *"Analisis Proses Berpikir Reflaktif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extronvertintrovent*",(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah2018),hal 9

[11] Kamus besar bahasa Indonesia dalam jaringan (online). Yang diakses melalui kbbi.web.id/piker2016

[12] Arfika Riestyan Rachmantika,wardono"Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah", *jurnal pendidikan*, Vol,2,439-443 h 441

meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosial, antropologi, psikologi,ilmu geografi, dan filsafat yang dalam. Bila dianalisis dengar cermat bahwa pengertian social studies mengandung hal-hal sebagai berikut.

a. Social studies merupakan turunan dari ilmu-ilmu sosial.

b. Disiplin dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi.[13]

Ilmu pengetahuan sosial ialah yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikanndan pengajaran disekolah dasardan menengah. Istilah IPS di Indonesia dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum. Pengertian IPS sering disalah tafsirkan dengan ilmu-ilmu sosial, secara konseptual IPS erat hubungannya dengan studi sosial dan ilmu sosial.

Pentingnya pembelajaran IPS di sekolah harus di dukung dengan penggunaan RPP. Dengan adanya RPP untuk pembelajaran IPS maka diharapkan proses pembelajaran IPS yang ada pada umumnya berjalan secara monoton dan membosankan akan dapat brjalan secara efektif sehingga proses transef ilmu dapat berjalan secara aktif tidak hanya pasif berfokus kepada guru saja. Pembelajaran IPS harus di dukung dengan persiapan dan perencanaan yang matang, seperti penggunaan model, strategi, media hingga teknik pembelajaran IPS di sekolah.[14]

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan konsep-konsep pengetahuan semata, namun yang terpenting harus mampu membina peserta didik menjadi warga Negara dan warga masyarakat yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama seluas-luasnya. Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan(*skill*), sikap dan nilai *(attitudes and values*), yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.[15]

Materi Gejala Alam

Alam atau peristiwa alam adalah suatu keadaan peristiwa yang tidak biasa yang ditimbulkan oleh alam. Diindonesia sering terjadi gejala atau peristiwa alam. Gejala atau peristiwa alam antara lain gunung meletus, banjir, tsunami, dan tanah longsor. Gejala alam ini timbul disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab.

Gejala alam atau peristiwa alam adalah suatu keadaan atau peristiwa yang tidak biasa, yang di timbulkan oleh alam.[16]

Sebab-sebab terjadinya gejala alam

Gejala alam di indonesia tejadi karena berbagai sebab di antaranya wilayah Indonesia yang dilintasi oleh dua jalur pegunungan sirkum pasifik dan sirkum mediterania yang menyebabkan banyak gunung berapi. Aktifitas gunung berapi

[13] Toni nasution,M.Pd, Maulana Arafat lubis,M.Pd, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*.(Yogyakarta-samudra biru,2018) H 3.

[14] Maesaroh,"urgensi penggunaan rencana proses pembelajaran(RPP) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)di sekolah dasar", *Jurnal Of Multidisciplinary Studies*, Vol,7 No.2,2023, h 320-321

[15] Yulia siska, konsep dasar ips,(2016) h 3-8

[16] Sri dewi W dkk, IPS sd/mi kelas 4,5,&6 2021 h 68

menyebabkan terjadinya gempa vulkanik, sedangkan pergeseran lempeng benua menyebabkan gempa tektonik. Bila pusat gempa terjadi dilautan maka akan terjadi badai tsunami.

Iklim di indonesia menyebabkan angin musim yang kadang-kadang bisa terjadi angina topan,sedangkan curah hujan yang terjadi menyebabkan banjir dan tanah longsor[17]

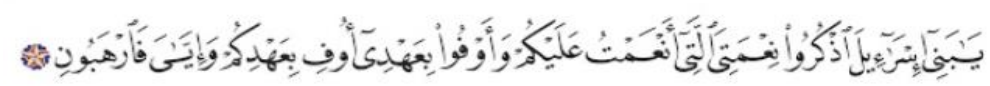

Sebagaimana dinyatakan dalam al-qur'an : yang *artinya* "dan sungguh akan kami beri cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.(QS.Al-Baqarah 2:155).

Dari ayat di atas dapat di ketahui bahwa bagi seorang mukmin berbagai kesulitan merupakan ujian sebagai sebuah jalan untuk mencapai surge Allah, sehingga setiap kesulitan yang datang merupakan kabar gembira bagi orang-orang yang sabar, karena tidak perlu susah payah mencari jalan ke surga, jalan itu didatangkan oleh Allah ke hadapannya.

Peran Guru Dalam Pembelajaran

Pengertian Peran Guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Guru tidak hanya memainkan satu peran, tetapi guru juga memainkan multi peran dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan. Peran guru yang multi tersebut adalah :

1. Guru sebagai pendidik dan pengajar, secara umum guru berperan sebagai pendidik dan menyeluruh, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun, maupun sikap agar tumbuh sebagai manusia yang berkepribadian dan berdedikasi tinggi.
2. Guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai mediator, berarti guru berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar dan memperjelas informasi pada waktu tatap muka ketikka proses belajar mengajar.
3. Guru sebagai pembimbing, setiap individu memang berkembang sesuai irama perkembangannya masing-masing, dan antara yang satu dan yang lain pasti memiliki perbedaan.
4. Guru sebagai motivator, guru sebagai motivator berperan sebagai pembangkit motivasi peserta didik supaya mereka selalu semanagat belajar dan semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan.
5. Guru sebagai innovator, inovasi pendidikan adalah suatu bentuk perubahan yang belum pernah dilakukan dan memang benar-benar suatu yang baru serta berbeda dari yang sebelumnya.
6. Guru sebagai peneliti, guru sebagai peneliti perlu senantiasa terus menerus menuntut ilmu mengikuti pengetahuan dan mengikuti kegiatan pemberdayaan guru

[17] Indrastuti,penny rahmawaty, *ilmu pengetahuan sosial(*2008) h 55-59

7. Guru sebagai demonstrator, peran guru dalam demonstrator adalah peran guru menunjukkan kepada peserta didik, untuk lebih mengerti dan memahami setiap pesan (materi) yang disampaikan pada KBM.
8. Guru sebagai pengelola pembelajaran, peran guru sebagai pengelola pembelajaran yakni guru berperan dalam menciptaan iklim belajar yang nyaman lagi menyenangkan peserta didik untuk belajar.
9. Guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan terhadap materi pelajaran. Baik tidaknya guru dapat dinilai dari penguasaan materi pelajaran. Guru harus menguasai berbagai macam pengetahuan.
10. Guru sebagai pemimpin, guru sebagai pemimpin, berarti guru bertugas dalam memimpin kegiatan belajar mengajar.
11. Guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai pendorong kreativitas, berarti guru bertugas dalam mengembangkan imajinasi peserta didik melalui kreativitas mereka.
12. Guru sebagai orang tua dan teladan, menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia, segala perilakunya akan dicontoh dan ditiru peserta didik. Guru adalah sumber keteladanan yang tiada henti, yaitu suatu pribadi yang penuh dengan contoh teladan bagi peserta didik sampai akhir hayat.[18]

Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswa. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/ siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi oleh pikir, oleh hati dan oleh rasa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiyah maupun bersikap rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterampilan,anak kegiatan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan fakta tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan berfikir kritis siswa pada materi gelaja alam dalam maat pelajaran IPS di MI NURUL FALAH PASANGGRAHAN PETIR.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiyah maupun rekayasa.[19]

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Unit Analisis

Mendefinisikan analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat di tiru dan data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus untuk memproses data ilmiah. Tujuan nya adalah untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru,

[18] Eka yusnaidi , dkk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD/MI",*Jurnal Pendidikan Tambusia* Vol, 7, No.3 2023.

[19] Lexy. J. moleong, metodologi penelitian kualitatif, (bandung: remaja rosdakarya, 2014) h 17

menyajikan "fakta"dan pengetahuan. Menurut krippendorf yang dikutif oleh mukhtar (2013) dikatakan secara tegas bahwa secara alat ilmu pengetahuan harus handal(reliabel), utamanya ketika peneliti lain, dalam waktu yang barangkali berbeda menerapkan teknik yang sama terhadap data yang sama, maka hasilnya harus sama.[20]

Instrument Penelitian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrument adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain :

1. **Wawancara**
   Wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek peneliti untuk menggali sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa dan bagaimana tentang masalah yang di berikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian sebagaimana terlampir pada lampiran. Jika selama wawancara siswa mengalami kesulitan dengan pertanyaan tertentu yang diajukan oleh peneliti, maka mereka di dorong untuk mereflesikan dan menjelaskan kesulitan yang dihadapinya. Jika diperlukan subjek diperkenankan menggunakan penjelasan secara tertulis untuk menguatkan jawaban yang diberikan. Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam daalm pengambilan data berupa suara, tujuan untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat data beruapa suara, tujuannya untuk mengantisipasi keterbatasan peneliti dalam mengingat informasi pada saat wawancara berlangsung. Pelaksanaan wawanccara dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan maksud agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas dan siswa pun tidak merasa keberatan dalam mengikuti wawancara. Pedoman Wawancara sebagai garis besar pertanyaan-pertanyaan peneliti yang akan diajukan kepada siswa sebagai subjek penelitian.

2. **Observasi**
   Observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematik terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan dari kondisi di MI NURUL FALAH PASANGGRAHAN PETIR.

3. **Dokumentasi**
   Dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan, sebagaimana terlampir pada lampiran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut

[20] Umrati, hengki wijaya: *Analisis Data Kualitatif*, h 16, 2020

menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata.[21]

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut.

1. **Metode Observasi**
   Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunkan sebagai sumber data penelitian. Dalam observai secara langsung peneliti ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya di amati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta keadaan siswa dan guru.
2. **Metode Wawancara**
   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara (interviewee) yang ,e,berikan jawaban atas pertanyaan.[22] Dalam hal ini peneliti menggunakan hal terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah pertanyaan yang akan di ajukan untuk untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang di susun dengan benar.

   Dalam teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informasi sedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informasi. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraandalam wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlebih melebar. Selain itu juga sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.[23]
3. **Metode Dokumentasi**
   Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pembelajaran IPS, Di antaranya RPP, dokumen peneliti, buku acuan pembelajaran, daftar

[21] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), H 134

[22] Lexy. J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,200), h 138

[23] Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), H 203

nama-nama siswa, sarana dan prasarana, foto-foto dokumen, dan sebagainya.

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V merupakan dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Pasanggrahan. Jumlah siswa sebanyak 31 siswa dan di wawancarai sebanyak 10 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Perencanaan penggunaan media gambar di MI Nurul Falah Pasanggrahan**

   Perencaan berasal dari kata "rencana" yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut ely sebagaimana di kutip sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang di harapkan.

   Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Peran dari proses berpikir, artinya suatu suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi di susun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping di susun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

   Perencanaan pembelajaran di susun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Ini berarti focus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungs sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.[24]

   Media gambar merupakan suatu media inti, karena bisa menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang ada, terlihat dari penelitian yang mengungkapkan bahwa untuk mengingatkan dan memahami dalam pembelajaran dengan gambar mampu mengkomodasi siswa yang lemah menjadi aktif menerima dan memahami isi pelaran IPS yang di sajikan dengan media gambar.

   Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan wawancara langung kepada MI Nurul Falah Pasanggrahan bahwa, Penggunaan media gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkat anak, baik dalam hal besarnya, gambar detail warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif. Pengajaran dalam kelas dengan gambar dapat penyajiannya efektif.

2. **Pelaksanaan Penggunaan Media Gambar Di MI Nurul Falah Pasanggrahan**

   Proses pelaksanaan dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. Dalam aspek yang menjadi penelitian ini adalah pelaksanaan penggunaan media gambar dalam materi gejala alam pada mata pelajaran IPS.

   Proses pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru dengan membuat silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menysun silabus dan RPP secara

[24] Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur, *Jurnal Ittihad*, Vol 1, No.2 2017

lengkap dan sistematis agar prmbelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.[25]

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibrahim dalam trianto menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengelola pembelajaran meliputi buku siswa, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa (LKS), instrument evaluasi atau tes hasil belajar[26]

Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang digunakan dalam pembelajaran kelas V MI Nurul Falah Petir. Dengan menggunakan media gambar berupa gambar yang terkait di dalam mata pelajaran IPS, Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan wawancara untuk menggambarkan pelaksanaan bahwa media gambar menarik perhatian siswa dan dapat memfokuskan perhatian siswa untuk belajar.

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis macam, media cetak, media audio visual diam, media visual bergerak, audio semi gerak, merupakan jenis media pembelajaran. Media gambar mempunyai kelebihan yaitu adanya interaksi yang intensif antara siswa dengan sekitarnya dimana mereka belajar bisa mengatasi keterbatasan yang ada yaitu daya indra, waktu, ruang, dan memperjelas informasi agar tidak terlalu menggunakan atau mengungkapkannya lewat kata-kata.[27]

Berdasarkan berkaitan dengan hasil temuan dilapangan bahwa media gambar dapat memperlancarkan pemahaman dan memperkuat ingatan, dengan media gambar dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pelajaran. Dengan adanya penggunaan media gambar siswa juga dapat berpikir kritis dapat memecahkan masalah dan proses penggunaannya.

3. **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Penggunaan Media Gambar Dalam Mata Pelajaran IPS**

   Dalam proses belajar siswa tentu saja guru memiliki peran penting untuk ikut membentuk karakter siswa kritis dalam menghadapi berbagai situasi.

   Peran adalah status atau posisi sesorang yang mencakup hak dan kewajibannya dalam masyarakat. Ini melibatkan standar, konsep, dan perilaku individu. Menurut soerjano soekanto peran tercermin dari bagaimana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai status sosialnya. Dalam konteks pendidikan, peran guru lebih pada tugas dan wewenang dalam mendidik dan membina siswa, bukan hak dan kewajiban. Guru adalah pendidik propesional yang bertabggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa. Berikut ini adalah macam-macam peran guru yang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa antara lain :

[25] Imas kholis sagita, yulia safitri, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP, Vol XI, No 2 2022 h 398

[26] Beny susetya"meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus, RPP, melalui suvervisi akademisi",*Jurnal Cendikia* Vol. 01 NO. 02 desember 2017, h 135.

[27] I A Arieska putri umbara, dkk," model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa*" jurnal mimbar ilmu,* Vol.25 No.2. 2020

1) Peran Guru Sebagai Pendidik
   Berdasarkan observasi MI NURUL FALAH PASANGGRAHAN, guru biasanya mengingatkan kembali materi sebelumnya dan selalu menyiapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Hal ini merupakan upaya guru untuk mendidik siswa agar memiliki kemampuan berpikir yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Pak endang menyatakan bahwa dengan cara memberikan pengertian, penjelasan, motivasi ke anak, bahwa pentingnya mempelajari dampak positif, negatifnya dikehidupan sehingga siswa bisa paham dan mengerti dari apa yang di pelajari.
2) Peran guru sebagai demonstrator
   Guru berperan sebagai panutan dan perlu memiliki metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru memainkan penting sebagai teladan. Hubungan antara guru dengan siswa harus di dasarkan dengan kasih sayang dan saling percaya. Pak Endang menyatakan evaluasi untuk pengukuran di dua pelajaran karena memang sifatnya masih anak-anak belum bisa terukur secara optimal.
3) Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas
   Sebagai guru, tugas utama adalah mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Observasi menunjukkan bahwa untuk antusias siswa melihat kondisi melihat dari materi mudah dipahami, guru mendorong siswa untuk bertanya, berinteraksi serta memantau memanfasilitasi pelajaran.
4) Peran Guru Sebagai fasilitator
   Sebagai fasilitator, guru kelas di MI Nurul Falah Pasanggrahan menggunakan media gambar materi gejala alam. Media ini membantu pelajaran lebih menarik. Setiap mengajar menggunakan RPP untuk melakukan aktifitas rutinan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen siswa dengan menanyakan kabar, dan bertanya kesiapan siswa dalam belajar. Pak Endang menciptakan suasana kelas lebih kondusif mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar.
5) Peran Guru Sebagai Pembimbing
   Berdasarkan observasi di MI Nurul Falah Pasanggrahan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Pak endang secara khusus membantu siswa ini agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

6) Peran Guru Sebagai Motivator
   Motivasi guru sangat penting untuk meningkatkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa motivasi yang kuat dapat memicu semangat belajar kemampuan berpikir kritis siswa. Bahwa hasil observasi menunjukkan motivasi siswa dengan reward atau tepuk tangan dan pujian pada saat akhir pembelajaran dengan bertujuan agar mencapai tujuan yang sama.
   Peran guru penting untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai dan materi yang diajarkan sesuai. Faktor lain yang mendukung

guru adalah dalam meningkatkan berpikir kritis siswa adalah kerja sama dengan orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung berpikir kritis di rumah

KESIMPULAN

Perencanaan penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS di MI Nurul Falah Pasanggrahan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan cara membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Perencanaan pembelajaran IPS kelas V guru membuat rencana pelaksaan pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa dengan tujuan yang ingin dicapai.

Guru melaksanakan pembelajaran dengan berpedoman pada RPP, penggunaan media gambar merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di MI. dengan pelaksanaan dan penggunaan yang tepat, media gambar dapat menjadi alat yang berharga untuk membantu siswa mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPS di MI, guru memiliki peran yang sangat aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama dalam pembelajaran IPS, guru berperan sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, guru menciptakan suasana kelas lebih kondusif mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar. Guru tidak tidakhanya sekedar pemberi materi, teteapi juga menjadi sosok inspiratif, yang mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar, peran guru sebagai motivator sangat aktif, sehingga guru bisa memberikan motivasi dan pujian kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

Aisyah Fadilah, Kiki Rizki Nurzakiyah, "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran", *Journal Of Student Research*, Vol. 1, No. 2 Maret 2023

Arfika Riestyan Rachmantika,wardono"Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah", *jurnal pendidikan*, Vol,2,439-443

Beny susetya"meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus, RPP, melalui suvervisi akademisi",*Jurnal Cendikia* Vol. 01 NO. 02 desember 2017

Eka yusnaidi , dkk, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD/MI",*Jurnal Pendidikan Tambusia* Vol, 7, No.3 2023

I A Arieska putri umbara, dkk," model pembelajaran problem based learning berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS siswa" *jurnal mimbar ilmu,* Vol.25 No.2. 2020

Iis aprinawati, "penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan anak berbicara anak usia dini", *jurnal observasi* :jurnal anak usia dini, vol 1, 2017

Imas kholis sagita, yulia safitri, peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP, Vol XI, No 2 2022

Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan (Online). Yang diakses melalui kbbi.web.id/piker pada tanggal 28 nove,ber 2018

Maesaroh,"urgensi penggunaan rencana proses pembelajaran(RPP) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)di sekolah dasar", *Jurnal Of Multidisciplinary Studies*, Vol,7 No.2,2023

Wahyudin Nur Nasution, Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur, *Jurnal Ittihad*, Vol 1, 2017

BUKU

Anisatul wafida, skripsi, "*Analisis Proses Berpikir Reflaktif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Extronvertintrovent*",(Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah), 2018

Azhar arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta:Rajawali pers,2011

Heryani, A pebriyanti, N., Rustini, T.,& Wahyuningsih, Y.Peran media *pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital pada pembelajaran IPS Di SD*, 2022

HM.Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran,* Jakarta:PT.Prestasi Pustakarya,2012

Lexy. J. moleong, metodologi penelitian kualitatif, bandung: remaja rosdakarya, 2014

Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002

Ngalim purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", Bandung: PT Remaja Rostakarya, 2011

Sumardi suryabrata,"*Psikologi Pendidikan*", Jakarta:cv Rajawali, 2005

Toni nasution,M.Pd, Maulana Arafat lubis,M.Pd, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta-samudra biru, 2018

Indrastuti,penny rahmawaty, *ilmu pengetahuan sosial* 2008

Umrati, hengki wijaya: *Analisis Data Kualitatif*, h 16, 2020

Yulia siska, konsep dasar ips, 2016

Yudhi munadi, *Media Pembelajaran:Sebuah Perdekatan Baru*, Jakarta:Gaung persada press, 2012